

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan watak dan wujud moral dalam dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan moral yang terkandung dalam dongeng *Aschenputtel* terbagi menjadi dua, yaitu moral baik dan moral buruk. pesan moral baik adalah jujur, pantang menyerah, berbakti kepada orang tua, bersikap adil, sopan santun, merawat alam, berdoa, dan segala perbuatan akan ada balasannya. Kemudian pesan moral buruk yang terdapat dalam dongeng ini adalah semena-mena dan berbohong.
2. Pesan moral yang terkandung dalam dongeng *Ande-Ande Lumut* juga terbagi menjadi dua, yaitu moral baik dan moral buruk. Pesan moral baik adalah hidup realistis, pantang menyerah, jujur, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, adil dan berdoa. Selanjutnya segala perbuatan akan ada balasannya. Lebih jauh untuk pesan moral buruk adalah iri hati, pamrih, dan semena-mena.
3. Dari hasil analisis perbandingan dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*, terdapat persamaan dan perbedaan pada watak serta wujud moral dalam kedua dongeng. Pada perbandingan perwatakan tokoh dalam dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*, ditemukan persamaan dan perbedaan watak pada tokoh-tokoh. Pertama, tokoh *Aschenputtel* dalam dongeng *Aschenputtel* dan Galuh Candra Kirana (Klething Kuning) dalam dongeng *Ande-Ande Lumut* memiliki persamaan watak, yaitu keduanya memiliki watak baik hati, tegar, pantang menyerah, dan menurut, sedangkan perbedaan watak dari kedua tokoh adalah watak saleh, pekerja keras, dan sopan santun yang dimiliki oleh tokoh *Aschenputtel*, tetapi tidak dengan tokoh Galuh Candra Kirana. Begitupun dengan watak sabar yang dimiliki oleh Galuh Candra Kirana, namun tidak dimiliki oleh *Aschenputtel*. Kedua, yaitu tokoh Ibu tiri dalam dongeng *Aschenputtel* dan Mbok Nyai dalam dongeng *Ande-Ande*

Lumut. Persamaan watak pada kedua tokoh adalah keduanya memiliki watak jahat. Untuk perbedaan watak pada kedua tokoh adalah watak suka menghina, suka berbohong, pemaarah, dan serakah hanya dimiliki oleh tokoh ibu tiri. Lalu watak munafik, serta baik hati hanya dimiliki oleh tokoh Mbok Nyai. Ketiga, yaitu tokoh kedua kakak tiri dalam dongeng *Aschenputtel* dan ketiga Klething dalam dongeng *Ande-Ande Lumut*. Persamaan watak tokoh kedua kakak tiri dan ketiga Klething adalah sama-sama memiliki watak jahat dan suka menghina, sedangkan perbedaan watak terdapat pada watak suka berbohong, pemaarah, dan serakah hanya digambarkan pada tokoh kedua kakak tiri, serta watak munafik dan iri hanya digambarkan pada tokoh ketiga Klething. Keempat, yaitu tokoh pangeran dalam dongeng *Aschenputtel* dan Pandji Asmarabangun (*Ande-Ande Lumut*) dalam dongeng *Ande-Ande Lumut*. Persamaan pada kedua tokoh adalah keduanya memiliki watak setia, dan pantang menyerah, sedangkan perbedaannya terdapat pada watak cerdas yang dimiliki oleh tokoh pangeran, dan tokoh Pandji Asmarabangun tidak digambarkan memiliki watak tersebut. Begitupun dengan watak adil yang digambarkan pada tokoh Pandji Asmarabangun, dan tidak ditemukan pada tokoh pangeran. Kelima, yaitu tokoh burung merpati dalam dongeng *Aschenputtel* dan tokoh bangau Tong-Tong dalam dongeng *Ande-Ande Lumut*. Persamaan watak pada kedua tokoh adalah keduanya memiliki watak suka menolong. Selanjutnya untuk perbedaan yaitu pada watak jujur yang dimiliki oleh burung merpati, tetapi pada tokoh bangau Tong-Tong tidak ditemukan data yang menunjukkan watak tersebut. Perbedaan yang selanjutnya adalah watak baik hati yang dimiliki tokoh bangau Tong-Tong, dan tidak dimiliki oleh tokoh burung merpati. Pada perbandingan wujud moral, ditemukan persamaan dan perbedaan wujud moral dalam dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*. Terdapat 3 wujud moral yang sama-sama dimiliki kedua dongeng, yaitu nilai moralitas dengan diri sendiri, nilai moralitas manusia dengan manusia lain, dan nilai moralitas dengan Tuhan. Untuk perbedaan wujud moral terdapat pada 1 wujud moral, yaitu nilai moralitas dengan alam yang hanya terdapat dalam dongeng *Aschenputtel*.

Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan pada budaya dari dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman dan pengetahuan pada lingkup kesusastastraan, terutama dalam unsur intrinsik pada dongeng (*Märchen*), khususnya watak dan moral. Kemudian penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam meneliti lebih jauh tentang perwatakan dan wujud moral pada sebuah karya sastra, khususnya dongeng (*Märchen*). Selain itu, pembaca diharapkan dapat mengambil pesan yang terdapat dalam dongeng yang dikaji.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan lebih tertarik dalam mengkaji dan mempelajari dunia kesusastastraan, terutama dongeng (*Märchen*), khususnya pada watak dan moral. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa dongeng di dunia yang memiliki kesamaan, dan dapat dikaji pada unsur intrinsiknya (khususnya watak dan moral) secara lebih rinci dan akurat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik sebagai bahan ajar dan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam mempelajari karya sastra, yaitu dongeng (*Märchen*).
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian serupa, dapat mengkaji unsur intrinsik dongeng (*Märchen*) yang lainnya, seperti, alur, tema, dan lain sebagainya. Lebih jauh peneliti dapat mengkaji dongeng (*Märchen*) dengan kajian yang berbeda.